

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.04108

Received: 15 July 2021
Revised: 21 July 2021
Accepted: 19 December 2021
Published: 31 January 2022

The Effect of the Two Stay Two Stray Model in Improving the Arabic Reading Ability of Class X Students of SMAN Jatipuh Majalengka

Moh. Nurman Putra M^{1,a)}, Refi Selfiani^{1,b)}, Wulan Nurhasanah^{1,c)}

Universitas Pendidikan Indonesia¹⁾

nurmanputra01@gmail.com^{a)}, 23refiselfiani@gmail.com^{b)},
wulannurhasanah82@gmail.com^{c)}

Abstract

The background of the research is the low learning outcomes of students in reading ability at SMAN Jati Tujuh Majalengka. The implementation of The Two Stay Two Stray Model in Arabic learning is quite optimal. In the learning process, the teacher is very dominant in using conventional methods. The aim of this research is to analyze the effect of the Two Stay Two Stray learning model to improve students learning outcomes in Tenth Grade at SMAN Jati Tujuh Majalengka. The Two Stay Two Stray model is a learning model that provides an opportunity for groups to share their work and information from the remaining groups to students who serve as guests, to discuss the material that will be discussed. The research method of this article is quantitative method that contains one pre-test, three treatments, and one post-test. The author formulates the research problem. Then proceeds to explore the research that is relevant to the topic of the research and then analyses it. The data collection technique in this research uses questionnaire and test questions. From the result of data analysis shows that the Two Stay Two Stray model can improve students learning outcomes with fairly good result. By using this model, students become active, creative and can socialize well.

Keywords : Model two stay two stray, Ability to read Arabic

Abstrak

Penulisan artikel ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam aspek kemampuan membaca (MAharotul Qiro'ah) di SMAN Jatitujuh Majalengka. Penerapan model Two Stay Two Stray pada pembelajaran Bahasa Arab sudah cukup optimal. Dalam proses pembelajaran guru dominan menggunakan metode mengajar konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMAN Jatitujuh Majalengka.

Model Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil kerja dan informasi dari kelompok yang tinggal ke siswa yang bertugas sebagai tamu, untuk mendiskusikan materi yang dibahas. Metode penulisan artikel ini menggunakan metode kuantitatif dimana dilakukan satu kali pre-test, 3 kali treatment (perlakuan) dan satu kali post test. Penulis merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusuri penelitian yang relevan dengan topik penulisan kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yaitu dengan angket dan tes soal. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa model Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil yang cukup baik. Dengan penerapan model ini siswa menjadi aktif, kreatif, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Kata Kunci: Model two stay two stray, Kemampuan membaca bahasa Arab

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat pemerintah mengupayakan khususnya lembaga pendidikan dalam memadukannya dalam dunia Pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Salah satu upaya pemerintah agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah konsep kurikulum terbaru yang ditandatangani dengan meningkatkan karakter dan membangun spiritual, selain meningkatkan pengetahuan yang dipromosikan oleh menteri pendidikan dan budaya di awal 2013 dan sekarang telah direvisi dalam Permendikbud No. 24 tahun 2015 untuk dituangkan dalam Pendidikan formal Indonesia (Sufairoh, 2016). Alimuddin (2014) menjelaskan bahwa perubahan Kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan proses pembelajaran yang memicu peserta didik mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Bahasa Arab (al-lughah al-‘Arabīyyah, atau secara ringkas ‘Arabī) adalah salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang[1] sebagai Bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan Bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh AlQur'an. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab percakapan memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialeknya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa Arab Baku (kadang-kadang disebut Bahasa Arab Sastra) diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Metode pembelajaran bahasa nampaknya sangat dipengaruhi oleh pendekatan atau al madhol apa yang mendasari seseorang terhadap persepsinya tentang bahasa. Banyak sekali asumsi tentang bahasa misalnya bahasa adalah kebiasaan (al- ‘adah) dan kebiasaan

membutuhkan pengulangan dan pembiasaan. Asumsi lain mengatakan bahwa bahasa adalah habit (al-malakah) sedang tulisan hanyalah symbol. Yang lain mengatakan bahasa adalah apa yang diucapkan dan bukan apa yang seharusnya diucapkan. Masih banyak lagi asumsi-asumsi lain menyangkut bahasa yang dari asumsi itu melahirkan cara baik cara belajar maupun cara mengajar. Dari sini para pakar mengatakan bahwa pendekatan adalah sejumlah asumsi tentang bahasa. Dengan ungkapan yang sederhana dapat dikatakan bahwa bila asumsi orang tentang bahasa adalah lisan maka ia akan mengajarkan bagaimana keterampilan berbahasa harus dicapai dan materi apa yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Sebaliknya bila asumsi orang tentang bahasa adalah yang tertulis atau tulisan, maka yang akan diajarkan adalah bagaimana memahami yang ditulis.(6)

Normawati (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model Two Stay Two Stray merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Choiriyah (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model Two Stay Two Stray adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik, model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain, yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik. Selanjutnya Mahrudi (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model Two Stay Two Stray adalah sebagai berikut: 1) Dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, 2) Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berorientasi pada keaktifan, 4) Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, serta 5) Membantu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

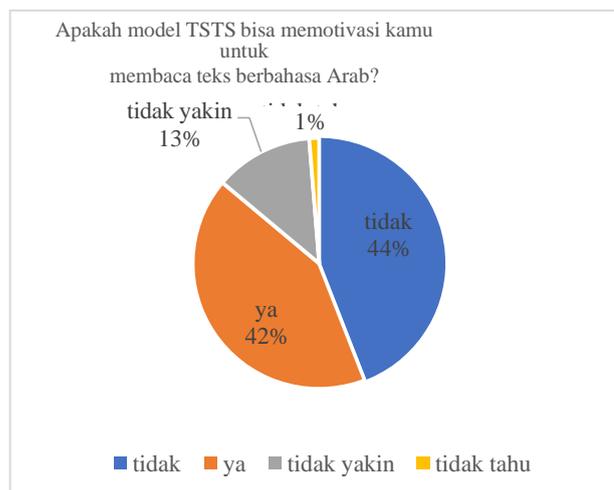
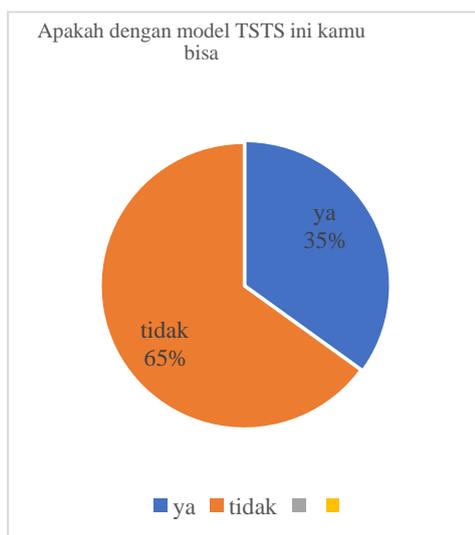
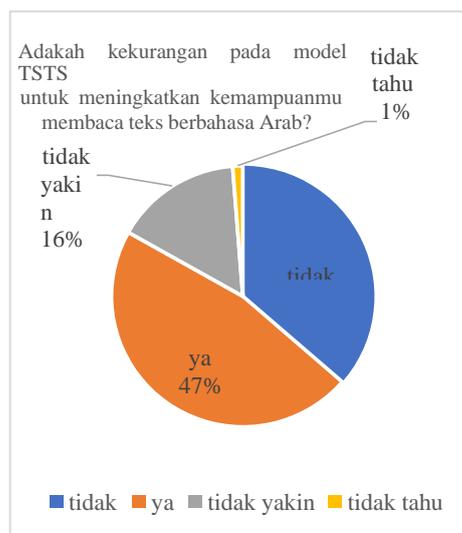
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMAN 1 Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada waktu semester ganjil, tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab dan akibat dengan cara memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Pada penelitian yang akan dilakukan tidak memungkinkan untuk mengadakan kontrol terhadap semua variabel yang relevan. Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran yang menerapkan model two stay two stray pada materi Huwiyah (Jatidiri).

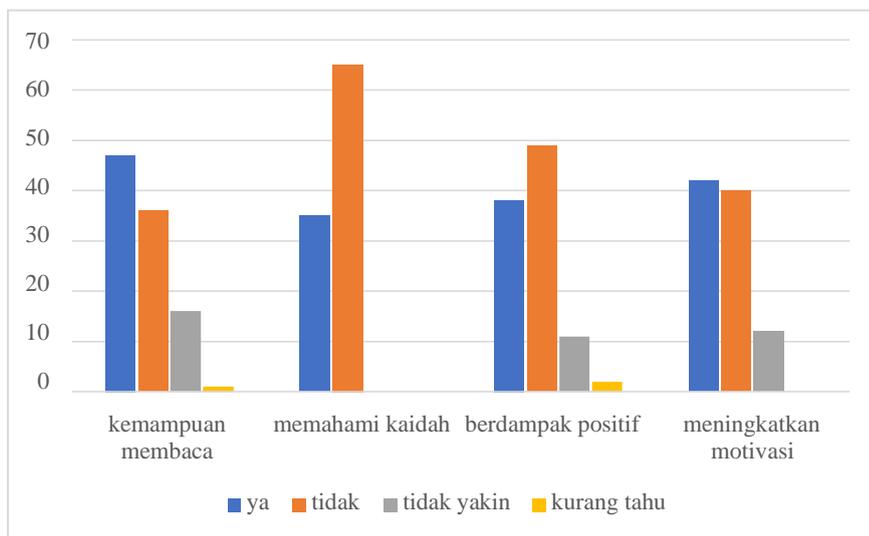
HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X IPA 4 di SMAN 1 Jatitujuh yang berjumlah 34 siswa. Data – data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data hasil angket dan postest yang diberikan kepada 34 siswa. Pada siklus pertama penelitian, siswa dikelompokkan secara homogen. Maka didapati hasil sebagai berikut:

Data hasil angket:



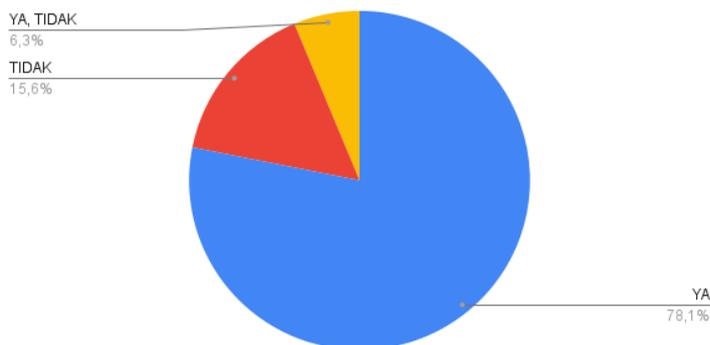
Pada siklus pertama ini diterapkan model TSTS dengan membuat kelompok secara homogen, didapati kemampuan membaca teks cukup baik meskipun jumlah siswa yang kesulitan membaca teks arab masih cukup banyak. Pada pemahaman kaidah bahasa arab siswa yang pasif cenderung kesulitan untuk memahaminya. Sebagian besar siswa mendapatkan dampak yang positif dari model ini, sekalipun belum meningkatkan motivasinya lebih baik.



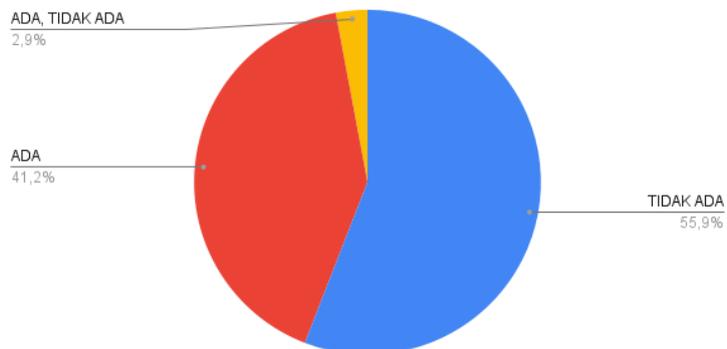
Sedangkan pada siklus kedua, peneliti mengaplikasikan model TSTS dengan membentuk kelompok siswa secara heterogen, maka didapati hasil sebagai berikut:

Data hasil angket :

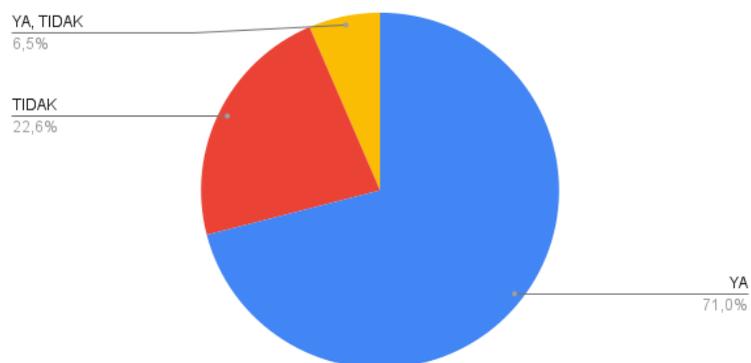
Apakah dengan model TSTS ini dapat meningkatkan kemampuanmu dalam membaca teks bahasa Arab?



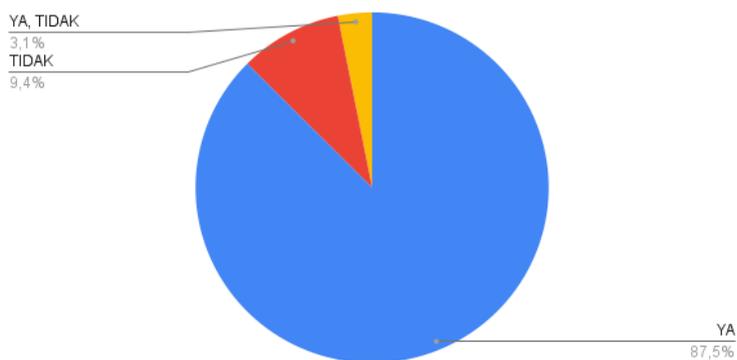
Jumlah Adakah kekurangan dari model pembelajaran two stay two stray (TSTS) ?



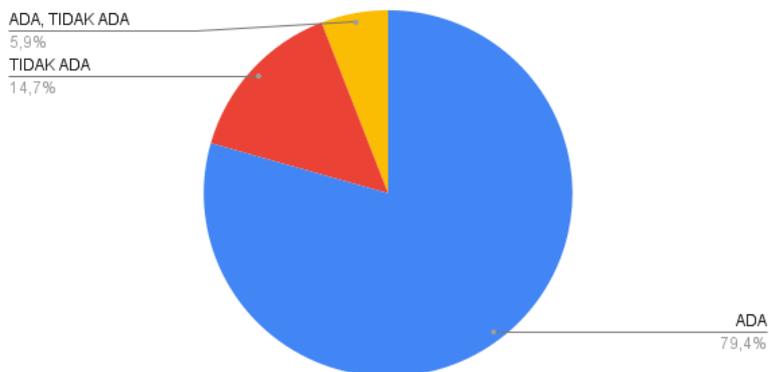
Apakah dengan adanya TSTS ini kamu dapat lebih memahami penggunaan isim isyarah?



Apakah dengan adanya model TSTS ini dapat memotivasi kamu untuk membaca teks bahasa Arab?



Jumlah Apakah ada dampak positif yang kamu dapatkan setelah pembelajaran menggunakan two stay two stray (TSTS) ?

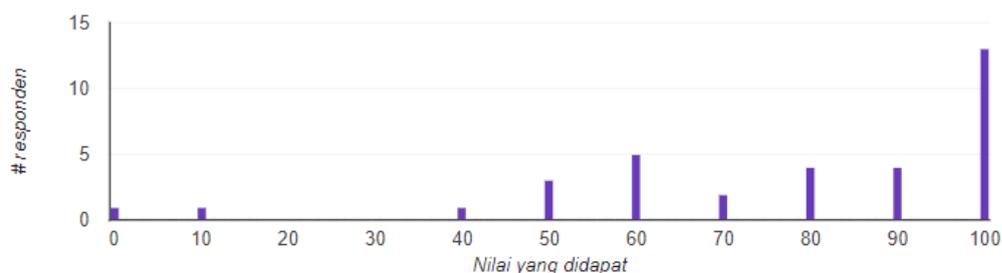


Rata-rata
77,06 / 100 poin

Median
80 / 100 poin

Rentang
0 - 100 poin

Distribusi poin total



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *two stay two stray* dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa arab siswa kelas x sman jatitujuh majalengka. dan dengan adanya penggunaan model *two stay two stray* siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa arab di kelas dan belajar untuk bekerja sama dengan kelompok dalam penyelesaian sebuah masalah. selain itu siswa juga dilatih untuk membaca dan mencari informasi dalam bentuk teks bahasa arab.

REFERENSI

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>, Diakses pada 16 Nopember 2021
- M.ehsan. (2011). Metode dan teknik pembelajaran bahasa. Diakses melalui:
<http://arabbahasa.blogspot.com/2011/03/metode-dan-teknikpembelajaran-bahasa.html>.
Diakses pada 16 November 2021
- Normawati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai. *Journal of Basic Education Studies / Vol 4 No 1 (Januari-Juni 2021)* 204 Irda Aziza Hasibuan, Mansurdin | Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta*. Vol 03 No. 03
- Choiriyah, dkk. (2019). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 03 No. 01 ISSN: 2614-6754
- Mahrudi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*. Vol 02 No. 01 Januari 2017 E ISSN 2615-0697 P ISSN 2622-8149